

# **NASKAH LAMPUNG DI KABUPATEN PESISIR BARAT**



**Naskah Koleksi  
Musri M (Mamak Lawok)  
Krui, Pesisir Barat**

## 01. [Syair Nasihat]

01/Sya/LPG-PB/BLAJ-MM/2019	Arab	Lampung	Syair
			Kulit Kayu

Naskah yang ditulis di atas kulit kayu ini tidak memiliki judul. Naskah ini disimpan oleh Mamak Lawok, seorang seniman tradisi lisan Hahiwang yang berdomisili di Kabupaten Pesisir Barat. Kepemilikan naskah ini tidak dijelaskan dengan detil. Disebutkan bahwa pemilik naskah memiliki naskah ini dari turun temurun. Kondisi naskah sebagian besar dalam keadaan baik. Kondisi kertas naskah ini di delapan halaman dalam keadaan sobek dan tidak sempurna lagi. Tulisan yang terdapat di dalam naskah masih terlihat jelas dengan warna tinta hitam yang dapat terbaca. Namun, terdapat dua puluh halaman yang tulisannya sudah hilang dan tidak terbaca lagi. Jenis aksara dan bahasa yang digunakan di dalam naskah adalah aksara dan bahasa Lampung. Cara penulisan memanjang ke kanan dan sejajar tanpa diberi jarak pemisah antar kata dan paragraf. Naskah ini ditulis di atas kertas daluang dan tidak terdapat watermark. Di dalam teks tidak ditemukan nama pengarang dan kolofon. Usia naskah ini tidak diketahui sebab tidak ditemukan keterangan dalam isi teks atau kolofon.

Naskah ini diawali dengan teks yang berbunyi:

*Ke ne de pun ti sai... a...di ku, Su di kin de mak mu nyanghai ya du// Lung kin jak di...ka du ca dang// Ka in di pan wu pa ka...li na ban ma// Ra lai lo nu mur ya...ma pa kai ca// Na su ha li hai deng nu de// Bi ha nga de ku...lu nik// Nga mi nan mu gak he...he mak ma// Ma da ni kai lo...mak mu//...pun ki kai ha la...anying// Di ku di ke de ne man kang pan dan”.*

Pada halaman tengah naskah tertulis teks yang berbunyi:

*“Hang be ha ka ka wai baru cak//Na mai hai nga ma wan hai ki kin du ha//Mak mi hek ma wu na ni ma hu//Pu hai wung nya lai hi ha ngak pa tu//Lang hi hi pa gi ka kin do na mak// Mi wak karu nan i mak”.*

Di penghujung naskah yang masih dapat dibaca terdapat teks yang berbunyi:

*Ya nay a mu li na bin ma ta// Nai ya mu la ni de mu nih ka ku// Lang wan kan ki kin da lang ka wun dang// Di we tah sai pa wan pai li u ba// Ka dai kai pa ni u pa ni a// Wan kai sai pa gi bar ni ku kak// Ki pak na wak nu sa”.*

Teks yang telah ditransliterasi ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut “*Berikan pisang yang satu itu pada adikku// Sudilah memberikan alat sangrai kepadanya// Jangan dipakai kalau rusak// Kain yang dipakai milik ibumu// Benda itu sudah berumur tapi bisa dipakai// Nasihatku untukmu dik// Walaupun kamu masih kecil// Dengarkan nasehat bibi dan ibumu// Agar selamat di kamu*”. Teks yang berada di tengah naskah diterjemahkan menjadi “*Waktu itu kakak memakai baju baru// Mau dipakai untuk sholat duha// Ibu nya tidak mau karena haus// Wahai orang yang kikir dan tidak patuh// Jika pagi selalu didoakan ibu*”. Terjemahan untuk kalimat di akhir naskah sebagai berikut, “*Yang gadis matanya indah// Cepatlah nikahi dia kakaku// Jangan tunggu lama-lama// Nanti diambil orang// Persiapkan kalau itu tidak juga dipakai// Minta lah mereka untuk memakainya// Walaupun tidak dipakai*”.

Naskah ini berisi syair yang bertujuan memberikan nasihat kepada pembaca. Pengarang syair ini menuturkan nasihat-nasihat yang berisi agar sang adik mendengarkan nasihat dari orang tua dan orang yang lebih tua darinya. Selain itu terdapat pula rangkaian nasihat lainnya seperti etika menanyakan nama seorang gadis dan kapan harus melamar sang gadis. Tuturan yang dituliskan pengarang syair ini tidak lain bertujuan memberikan pelajaran dan nasihat kepada pembacanya dalam beretika dan sopan santun di masyarakat, khususnya kepada orang tua.

Naskah ini belum pernah dikaji secara khusus dalam sebuah kajian ilmiah baik jurnal maupun buku. Teks yang ada di dalam naskah belum diterjemahkan secara keseluruhan sehingga membutuhkan penutur bahasa Lampung untuk menyajikannya dalam bahasa yang dapat dipahami.

